

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah U SD Inpres Baniona Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Yoseph Labaama Kaha
SD Inpres Baniona Flores
Yosephlabaama61@gmail.com

Abstrak; Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu pemerintahan kota di Jawa Nusa Tenggara Timur yang dipimpin oleh seorang wali kota dan merupakan kota yang cukup strategis karena terletak di paling ujung Timur NTT. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah Kabupaten Flores Timur NTT pada tahun pelajaran 2017/2018 SD Inpres Baniona Flores menerapkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan menerapkan kurikulum baru tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Kabupaten Flores. Disamping itu mutu pendidikan akan menjadi baik diperlukan tatanan atau manajemen yang baik pula. Ujung tombak keberhasilan sebuah pendidikan terletak di tangan guru, maka guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan, untuk itu dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus mampu melaksanakan manajemen yang baik, karena tanpa manajemen yang baik niscaya keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjasorkes SD Inpres Baniona Flores yang terpusat pada masalah utama yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran di kelas/lapangan, (3) pelaksanaan evaluasi, dan (4) pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumen. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Adapun sumber data diambil dari pengawas, kepala sekolah, guru, dan siswa. Kesahihan data diperoleh dengan cara triangulasi. Data dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Analisis menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Inpres Baniona Flores yang meliputi empat tahapan yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran di kelas/lapangan, (3) pelaksanaan evaluasi, dan (4) pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi. Pada prinsipnya semua guru telah melaksanakan manajemen tersebut. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dari membuat pemetaan sampai pada membuat RPP telah dilakukan walaupun hanya fotokopi yang dibuat MGMP. Pelaksanaan pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik, walaupun para guru masih belum bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dalam melaksanakan evaluasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih banyak yang melaksanakan evaluasi hasil dari pada evaluasi proses, sehingga evaluasi tersebut cenderung mengukur prestasi bukan mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi baru bisa melaksanakan remedial saja, sedangkan yang lain yaitu pengayaan dan percepatan belum bisa dilaksanakan. Saran yang dapat diberikan adalah: (1) dinas pendidikan maupun MGMP hendaklah sesering mungkin mengadakan sejenis *workshop* guna meningkatkan kemampuan guru dalam memenej pembelajarannya, (2) pengawas dikmenum serta kepala sekolah hendaklah secara periodik mengadakan supervisi kinerja guru dari membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi, (3) kepala sekolah mewajibkan kepada guru dalam membuat perencanaan pembelajarannya ditulis tangan, (4) sekolah kalau perlu memberikan *reward* terhadap guru yang rajin melaksanakan tugasnya, (5) bagi guru, diharapkan selalu mentaati segala bentuk aturan yang telah ditetapkan sehingga guru tersebut akan lebih *enjoy* dalam menjalankan tugasnya.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Education Learning Management The Sports Of Sports And Health In School Of U SD Inpres Baniona Flores Timur Lesson Year 2017/2018

Abstract; East Flores Regency is one of the city administrations in Java, East Nusa Tenggara, which is headed by a mayor and is a city that is quite strategic because it is located at the eastern end of NTT for improve the education quality of the East Flores District Government of NTT in the 2017/2018 school year SD Inpres Baniona Flores implemented a new curriculum known as the Education Unit Level Curriculum (KTSP). The purpose of implementing the new curriculum is to improve the quality of education in the Flores District Area. Besides That The Quality of education will be a good order or good management. The spearhead of the success of an education located in the hands of the teacher, the teacher has a very

important role in education, for that in carrying out its duties a teacher must be able carry out good management, because without good management inevitably educational success will not be achieved. The purpose of this study was to find out how far the implementation of learning management carried out by physical education teachers in SD Inpres Baniona Flores focused on the main problems, namely: (1) learning planning, (2) implementation of classroom / field learning, (3) conducting evaluations, and (4) implementing follow-up evaluation results. In this study a qualitative approach is used. Technique data collection using interview techniques, observations, and documents. While samples are taken using random sampling techniques. The data sources were taken from supervisors, principals, teachers, and students. Validity of data is obtained by triangulation. Data is analyzed by means of (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The analysis shows that learning management is carried out by sports and health physical education teachers SD Inpres Baniona Flores which includes four stages, namely (1) learning planning, (2) implementation of classroom / field learning, (3) conducting evaluations, and (4) implementing follow up on evaluation results. In principle, all teachers have implemented the management. The implementation of the learning plan was carried out from mapping to making the lesson plan had been done even though only the photocopies were made by the MGMP. Implementation of learning has also been going well, although the teachers still cannot use the time as well as possible. In carrying out evaluations of sports and health physical education teachers there are still many who carry out evaluation of results rather than process evaluation, so that the evaluation. tend to measure achievement rather than measuring the success of the implementation of learning, while the implementation of follow up results of the evaluation can only implement remedial, while others, namely enrichment and acceleration can not be implemented. Suggestions that can be given are: (1) the education and MGMP offices should hold a workshop as often as possible to improve the ability of teachers in learning learning, (2) the supervisor of the department and principals should periodically supervise teacher performance from planning, implementing learning, implementing evaluation, and implementing follow-up evaluation results, (3) the principal requires the teacher to make hand-written learning plans, (4) the school if necessary to give rewards to teachers who diligently carry out their duties, (5) for teachers, are expected to always obey all forms of rules predetermined so that the teacher will enjoy more in carrying out their duties.

Keywords: Management, Learning, Elementary School.

Pendahuluan

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peran yang sangat besar, karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya untuk mengembangkan potensi jasmaniah saja, melainkan juga untuk mengembangkan aktivitas jasmaniah secara menyeluruh dalam arti perlu dikembangkan pula potensi afektif, kognitif serta sosial”. (Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004: 3).

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 halaman 294, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa: “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran,

stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Begitulah pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diberikan di setiap sekolah, oleh sebab itu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IX pasal 37 bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada semua jenjang sekolah baik SD/MI, SMP/MTs.

Beberapa masalah dan kendala yang ada pada dunia pendidikan kita sangat disadari oleh para pengembang pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan memberlakukan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). UndangUndang ini memberikan

dasar hukum untuk membangun pendidikan di Indonesia dengan menerapkan beberapa prinsip yaitu: demokratis, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dengan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah, sedikit demi sedikit dunia pendidikan kita akan lebih maju dengan salah satu indikatornya adalah mutu lulusan (out put) baik tingkat intelegensi maupun keterampilannya menjadi lebih baik, sehingga muaranya di hari nanti adalah menjadi manusia Indonesia yang handal dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Beberapa masalah pendidikan yang ada di kabupaten Flores Timur tidak jauh berbeda dengan permasalahan pendidikan yang dialami secara nasional, termasuk didalamnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Rendahnya mutu pendidikan terutama mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah SD Inpres Baniona Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, ditandai dengan rendahnya rata-rata hasil belajar siswa SD Baniona Flores Timur. Berikut daftar hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Baniona Flores Timur yang dituangkan dalam nilai raport mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tahun pelajaran 2017/2018. Posisi guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan merupakan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan mutu pendidikan berarti juga harus membicarakan sosok guru, baik itu yang berkaitan dengan kinerja, dedikasi, maupun loyalitas sebagai seorang pendidik dalam rangka mencetak sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Guru harus bisa meyakinkan terhadap diri sendiri bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang professional.

oleh guru dengan baik akan menghasilkan perkembangan keterampilan manajemen diri siswa yang baik pula, maka ketika siswa telah belajar mengatur diri sendiri lebih baik, guru akan lebih mudah berkonsentrasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.” Oleh sebab itu teknik manajemen pembelajaran yang baik sangat diperlukan oleh seorang guru termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan,

karena dengan melaksanakan teknik manajemen pembelajaran yang baik, maka pembelajaran akan lebih bergerak dengan cepat dan lancar dari kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya, guru tidak akan kehilangan arah dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran tersebut akan lebih efektif. Kelancaran dan efektifitas pembelajaran sangat didambakan oleh seorang guru karena dengan kelancaran dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan secara otomatis hasil belajarnya pun akan lebih baik, maka seorang guru yang sarat dengan beban dan tanggung jawabnya untuk memajukan peserta didik, dalam melaksanakan tugas kesehariannya guru tersebut harus bisa memposisikan dirinya sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai orang tua, dan bahkan sebagai manajer dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sebagai pelaku penyelenggaraan manajemen pembelajaran di sekolah, guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran, dan mengadakan perbaikan-perbaikan dan pengayaan.

Abdul Majid (2007: 6) membagi komponen kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan Uraian di atas dapat dipahami bahwa peran dan tanggung jawab guru tidaklah ringan, maka dapat kita pahami bersama apabila di lapangan banyak elemen sekolah termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak mempunyai kesiapan untuk mengelola pembelajarannya di dalam kelas, untuk itu dengan berbagai macam problematika yang harus dicari jalan keluar agar proses pembelajaran menghasilkan tujuan sesuai yang diharapkan, maka penulis mencoba menguraikan dan membahas beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah SD Inpres Baniona Flores Timur, adapun komponennya meliputi: persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan tindak lanjut

hasil evaluasi. Beberapa fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk atau model manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Inpres Baniona Flores Timur. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Inpres Baniona Flores Timur.

1. **Manajemen**

Pengertian manajemen sangat luas dan beragam, beberapa ahli dalam bidang ini mendefinisikan atau merumuskan dengan pandangan mereka sendiri. Menurut Terry (1986: 4) mendefinisikan bahwa “manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang pengerjaannya ditentukan dan didasarkan pada tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang lain”.

2. **Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Menurut H.D.Sudjana (2000: 61) “prinsip-prinsip perencanaan mencakup pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi

3. **Pengorganisasian (*Organizing*).**

Menurut H.D.Sudjana (2000: 116) “Pengorganisasian adalah kegiatan untuk membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup sumber-sumber manusiawi yang akan mendayagunakan sumber-sumber lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”

4. **Pengarahan**

Pengarahan diartikan sebagai suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti apa yang dikehendaki. Suharsimi

Arikunto (1988) memberikan definisi “pengarahan sebagai penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terkait, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar”

5. **Pengkoordinasian**

Dalam pembelajaran sangat diperlukan sebuah koordinasi, karena dengan

koordinasi kegiatan akan berjalan sesuai yang diharapkan. B. Suryosubroto (2004: 25) mengatakan “pengkoordinasian diartikan sebagai usaha untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu atau unit yang ada agar kegiatan mereka berjalan selaras dalam rangka mencapai suatu tujuan”

6. **Penilaian**

Dalam waktu tertentu pada umumnya organisasi seperti sekolah, kepala

sekolah, dan guru melakukan penilaian untuk mengetahui sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta dapat mengetahui kekuatan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan. Secara lebih rinci B. Suryosubroto

(2004: 25) mengatakan maksud penilaian adalah untuk: “a) memperoleh dasar yang akan digunakan sebagai pertimbangan apakah pada akhir periode kerja

pekerjaan tersebut berhasil, b) menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien, c) memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukaran dan untuk menghindari

situasi yang dapat merusak, serta d) memajukan kesanggupan yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan organisasinya”.

7. **Manajemen Pembelajaran.**

Istilah pembelajaran sudah sering kita dengarkan bersama, pembelajaran adalah sebuah istilah baru sebagai pengganti istilah belajar mengajar. Kedua istilah tersebut hampir mengandung arti yang sama, hanya saja istilah

pembelajaran menitikberatkan pada bagaimana membelajarkan siswa didik secara

optimal, dengan kata lain peran siswa didik harus lebih aktif dibanding dengan guru dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2006: 97) mempunyai anggapan bahwa peran guru didalam kelas bukan sebagai sumber belajar, tetapi guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru harus lebih banyak membantu siswa didik untuk belajar

8. **Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pada prinsipnya pendidikan jasmani adalah sebuah bentuk pendidikan yang mengutamakan gerak manusia dengan tanpa mengesampingkan perkembangan aspek yang lain yaitu sikap dan pengetahuannya, dengan kata lain bahwa pendidikan jasmani disamping mengutamakan aspek psikomotorik tetapi tetap memperhatikan juga pada aspek yang lain yaitu afektif dan kognitif Menurut Bucher yang dikutip oleh Khomsin (2001: 5) mengatakan bahwa “tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian utama yaitu: (1) Organi, aspek ini terkait dengan kekuatan otot, kelentukan, dan daya tahan kardiovaskular, (2) Interperatif, aspek ini terkait dengan masalah kemampuan siswa untuk menyelidiki, menemukan, memperoleh

pengetahuan dan membuat penilaian, (3) perkembangan neuromuskuler, (4) untuk perkembangan faktor sosial, aspek ini terkait dengan kemampuan menilai diri sendiri dan orang lain dengan menghubungkan individu untuk masyarakat dan lingkungan, (5) sebagai perkembangan emosional, aspek ini terkait dengan kemampuan melakukan respon yang sehat terhadap kegiatan fisik melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung tentang manajemen pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Latar penelitian ini adalah bidang pendidikan dengan mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Penelitian ini yang dipentingkan adalah proses penelitian maka data

yang telah ada dikumpulkan kemudian dianalisa secara induktif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data. Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”. Sedangkan Usman dan Akbar (2003:54) mengatakan “Teknik pengumpulan data terdiri dari 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Angket, dan 4) Dokumentasi”. Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. (Bodgan dan Biklen 1982).

Pembahasan

Upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dalam sebuah pembelajaran adalah merupakan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena keempat hal tersebut adalah merupakan tugas utama bagi seorang guru, termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Upaya tersebut harus dilakukan oleh seorang guru dengan tak henti-hentinya atau secara terus menerus sampai betul-betul guru tersebut menemukan strategi pembelajarannya, sehingga guru tersebut dapat menerapkan strateginya sesuai dengan kebutuhan dan heterogenitas para siswa didik.

Dalam pengelolaan pembelajaran atau dalam memanej pembelajarannya guru harus bisa melaksanakan empat tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi, dan 4) melaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi. Dibawah ini saya uraikan tentang pembahasan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah SD Inpres Baniona Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran

Dari paparan data diatas tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD kota. SD Inpres Baniona Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 bahwa, pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan sebagian kewajiban seorang guru, walaupun sebagian besar para guru hanya melakukan fotokopi buatan orang lain atau buatan MGMP.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek psikomotorik merupakan bagian yang paling besar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan walaupun didalamnya juga ada unsur afektif dan kognitif untuk itu, dalam kegiatan pembelajarannya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan urutan atau langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar dari awal sampai akhir pembelajaran, adapun urutan tersebut adalah mulai dari pemanasan, pelajaran inti sampai dengan pendinginan.

c) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Sesuai dengan kurikulum KTSP bahwa sebaiknya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi proses, karena sebenarnya tujuan akhir dari sebuah pembelajaran bukan semata mata hasil akhir atau prestasi siswa saja, akan tetapi lebih dari itu tujuannya adalah untuk mengetahui

sampai seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan atau sampai seberapa jauh para siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

d) Pelaksanaan Tindaklanjut Hasil Evaluasi.

Tugas guru dalam melaksanakan serangkaian pembelajarannya tidak berhenti pada pelaksanaan evaluasi saja, akan tetapi hasil yang diperoleh oleh siswa lewat evaluasi pembelajaran perlu ditindaklanjuti, seperti yang saya uraikan di atas bahwa setelah guru selesai melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka guru tersebut harus melakukan ditindaklanjuti hasil evaluasi. Program tindaklanjut hasil evaluasi biasanya banyak diabaikan oleh guru, karena menganggap bahwa program ini tidak penting, padahal sebenarnya program layanan ini tidak kalah pentingnya dengan program program yang lain, karena program layanan ini bisa digunakan oleh guru sebagai renungan atau refleksi serta sebagai umpanbalik guna memperbaiki model atau metode pembelajarannya berikutnya. Ada tiga program tindaklanjut hasil evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: *remidial*, pengayaan, dan percepatan

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs kota Magelang tahun 2007/2008 berjalan dengan baik, hanya saja pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi perlu ditingkatkan sehingga tidak menimbulkan kesan bahawa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjalankan tugas kesehariannya hanya sekedar membatalkan kewajibannya atau hanya sekedar memenuhi tuntutan dari atasan yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi kurang optimal

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta.

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Binatama Raya.
- Bodgan, R.C & Biklen, S.K. 1982. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Praktek*, Terjemahan oleh Munadir. Jakarta: PAU, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Blanchard, Kenneth H, and Hersey Paul. 1982. *Management of Orhanizational Behavior : Utilizing Humam Resources*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Pedoman Belajar Tuntas*. Jakarta.
- Menengah Direktorat Sarana Pendidikan. 1996-1997. *Petunjuk Administrasi SMP*. Jakarta.
- Guba, Egon G. & Yuonna S.Lincoln. 1981. *Effective Evaluation*, San Fransisko: Jossey-Bass Publishers.
- . 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemp, E Jerrold. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB Press.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lofland, John dan Lyn H. Lofland. 1984. *Analizing Social Setting: Aguide To Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworrrth Publishing Company.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sagala, Saeful .2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. . Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina . 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sujana, Nana. Rivai Ahmad. 2007. *Teknologi pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.